

## Penerapan "Accelerated Learning Model" Dengan Metode Master Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pengajaran Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar

Praharisti Kurniasari<sup>1</sup>, Agusti Mardikaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Budi Utomo, Malang

CORRESPONDENCE: ✉ [dhiekadana147@gmail.com](mailto:dhiekadana147@gmail.com)

### Article Info

Article History

Received : 15-01-2022

Revised : 26-01-2022

Accepted : 01-02-2022

### Keywords:

*Accelerated learning;*

*Master;*

*e-learning;*

Hasil belajar

### Abstrak

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme pendidikan berbasis teknologi informasi menjadi sangat penting. Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran Accelerated Learning metode MASTER dengan berbantuan e learning yang layak dan sudah diujicobakan serta tervalidasi oleh ahli serta mampu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar setelah menggunakan Accelerated Learning Berbantuan E-Learning.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian yaitu model Accelerated Learning dengan metode MASTER berbantuan E-Learning dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ilmu sosial dan budaya dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian eksperimental yang digunakan adalah desain kelompok pasca tes acak (randomized posttest control group design). Penelitian ini menggunakan ini menggunakan pengumpulan data tes yang diperoleh dari nilai hasil UAS. Pengolahan analisis data ini menggunakan rumus T Test. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Adanya pengaruh penerapan model Accelerated Learning metode MASTER berbantuan E Learning terhadap hasil belajar mahasiswa pada pengajaran Ilmu Sosial dan Budaya Dasar di IKIP Budi Utomo Malang dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini terbukti diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_o$  dengan  $t_{hitung} = -2.234 > t_{tabel} 1.995$ , sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-sided) adalah 0,021. Karena nilai Sig.  $0,021 < \alpha = 0,05$

### Introduction

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU No. 20 tahun 2003). Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan e-Learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya. Saat ini konsep e-Learning sudah banyak

## Penerapan "*Accelerated Learning Model*"

diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-Learning di lembaga pendidikan (sekolah, training dan universitas) maupun industri (Cisco System, IBM, HP, Oracle, dan sebagainya).

John Chambers yang merupakan CEO dari perusahaan Cisco System mengatakan bahwa untuk era ke depan, aplikasi dalam dunia pendidikan akan menjadi "killer application" yang sangat berpengaruh. Departemen perdagangan dan departemen pendidikan Amerika Serikat bahkan bersama-sama mencanangkan Visi 2020 berhubungan dengan konsep pendidikan berbasis Teknologi Informasi (e-Learning). Dalam beberapa tahun terakhir, perlu disadari bahwa terdapat berbagai perkembangan yang akan mendorong perubahan metode pembelajaran. Dikenalnya teori kecerdasan majemuk yang sesungguhnya telah berkembang disekitar tahun 1980-an (Gardner, 2003), telah memicu kreativitas dalam pengembangan metode pembelajaran. Teori kecerdasan majemuk ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan yang berganda, dan kapasitas untuk masing-masing kecerdasan tersebut berbeda-beda untuk setiap individu.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya untuk mengetahui tingkat hasil yang dicapai seorang mahasiswa dalam materi pembelajaran tertentu dengan cara dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi dosen sendiri. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Sudaryono, 2012). Dengan kata lain hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh atau didapatkan oleh seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran, hal yang diperoleh tersebut bisa berupa perubahan sikap, perubahan kemampuan kemampuan ataupun cara berfikir. Oleh sebab itu yang diperoleh atau didapatkan seseorang setelah belajar dinamakan dengan hasil belajar.

Dari hasil wawancara yang di lakukan terhadap dosen yang mengajar mata kuliah-mata kuliah ilmu sosial dan budaya dasar mengatakan bahwa model pembelajaran dalam proses pembelajaran baru terbatas model picture and picture, model small group discution, discovey learning, selama proses pembelajaran dosen lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan atau menurun. Rendahnya hasil belajar mahasiswa dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan dosen yang mengajar dan dapat juga dilihat dari dokumen hasil belajar. Upaya dalam menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar mahasiswa tersebut maka di perlukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran salah satu model pembelajaran tersebut adalah model accelerated learning.

Model Accelerated Learning sebagai salah satu model yang digunakan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para mahasiswa, membuat belajar menjadi menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. (Meier, 2002). "Accelerated Learning merupakan sari pati pekerjaan berpuluh-puluh tahun, yang mengkristalkan sejumlah rintisan mulai dari penelitian psikiater pendidikan berkembangsaan Bulgaria, Dr. Georgi Laanov hingga penelitian seorang pendidik di Harvard, Dr. Howard Gardner (dalam Rose dan Nicholi, 2002: 38)". Model pembelajaran ini telah pernah diteliti di Sekolah Menengah Atas di Denpasar Bali, dimana melalui penerapan model accelerated learning berbantuan multimedia interaktif maka siswa akan terlibat aktif dengan menggunakan seluruh panca indranya. Pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih bermakna dan siswa akan semakin dekat dengan kehidupan

nyata dengan memperoleh informasi dan menyelidiki makna yang sesuai, dengan terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. (Putu Sumardika, dkk. 2014)

Pembelajaran dengan model *Accelerated Learning* merupakan pembelajaran yang menginginkan mahasiswa mengalami kegembiraan dalam belajar. Kegembiraan yang dimaksud adalah bangkitnya minat mahasiswa dalam belajar, keterlibatan penuh mahasiswa dan menjadikan pembelajaran yang dilakukan bermakna. Meier (2002:38), menyatakan “*Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang alamiah, yang berdasarkan pada cara orang belajar secara alamiah”. Menurut Rose dan Nicholl (2002), struktur *accelerated learning* dibagi menjadi enam langkah dasar yang mudah diingat dengan singkatan M-A-S-T-E-R sebagai berikut; Pertama: *Motivating your mind* (memotivasi pikiran). Tahap ini tugas dosen memotivasi mahasiswa untuk mengkaitkan manfaat materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta masalah yang berkaitan dengan dunia nyata mahasiswa. Kuncinya adalah bagaimana menemukan menggunakan teknik-teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

Kedua *Acquiring the information* (memperoleh informasi). Tahap ini dosen mengarahkan mahasiswa menemukan konsep-konsep yang dicari dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk membahas pertanyaan yang diberikan oleh dosen, dari hasil diskusi mahasiswa, dosen tidak menyalahkan dan membenarkan pendapat mahasiswa. Dosen memberikan bantuan kalau ada kelompok yang mengalami kesulitan.

Ketiga yaitu *Searching out the meaning* (menyelidiki makna). Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan dengan teman kelompok mengenai kesimpulan eksperimen yang telah dilakukan. Kemudian dosen mengajak mahasiswa membaca buku dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dengan tujuan agar mahasiswa mampu mengkaitkan konsep yang didapat dengan permasalahan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Keempat yaitu *Triggering the memory* (memicu memori). Tahap ini, dosen memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi tentang kesimpulan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Selanjutnya dosen membimbing mahasiswa untuk diskusi kelas yang akan membahas masalah-masalah apa yang muncul. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mencari sumber-sumber yang lebih luas melalui E-Learning. E-Learning bisa berupa internet, aplikasi, web dan lain-lain. Sehingga diharapkan wawasan mereka akan semakin luas serta terjadinya proses asimilasi atau akomodasi dalam pikiran mereka yang nantinya akan tersimpan dalam memori mahasiswa.

Tahap kelima yaitu *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui). Tahap ini, dosen mengajak mahasiswa menunjukkan apa saja yang mereka ketahui dan pahami dengan cara memberi berbagai pertanyaan sejauh mana pemahaman mereka yang telah diperoleh. Terakhir *Reflecting how you've learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar). Kegiatan akhir berupa refleksi, Mahasiswa dan dosen mengkaji, merenungkan kembali dan mengevaluasi apa yang sudah dilakukan dan bagaimana pembelajaran berlangsung.

## Penerapan "Accelerated Learning Model"

Model pembelajaran accelerated learning metode MASTER yang dijadikan basis pembelajaran dalam penelitian ini akan diimplementasikan dengan bantuan E-Learning dan dikondisikan sedemikian rupa dengan memperhatikan konteks dan isi (konteks and content) dari sebuah pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

*Accelerated Learning* merupakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Accelerated Learning dapat juga didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan". Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif. (Bobbi de Porter : Kaifa, cet. 1, 1999).

Dari puluhan atau bahkan ratusan definisi yang muncul dapat kita simpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu e-Learning. Sebenarnya e – learning dapat melibatkan variasi peralatan yang lebih luas lagi bukan hanya sekedar sesuatu yang online, yaitu internet / intranet. Lebih dari itu, seringkali CD – ROM ataupun DVD dapat digunakan untuk menyediakan materi untuk pengajaran. Dalam perkembangan di dunia pendidikan, penggunaan e – learning telah dapat mempercepat pembelajaran karena beberapa keuntungan, antara lain menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku), menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Salah satu bahan ajar yang dikembangkan untuk mendukung e-learning meliputi aplikasi emindmap berbasis E-learning untuk mata kuliah ilmu sosial dan budaya dasar. Aplikasi ini dibuat dan bebas didownload di internet maupun playstore. Berikut contoh halaman depan aplikasi yang tersaji dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Contoh Halaman Depan Aplikasi

Tiap peserta didik memiliki kemampuan belajar potensial. Kemampuan ini dapat dikeluarkan bila ia terlatih menggunakan teknik belajar yang tepat. Dengan penggunaan teknik yang tepat dan cocok dengan gaya belajarnya, maka proses pembelajaran akan mengalir secara alamiah. Oleh karena alamiah, pembelajaran akan lebih mudah. Oleh karena lebih mudah, pembelajaran akan lebih cepat. Maka dari sinilah sebenarnya diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran khususnya mata kuliah ilmu sosial dan budaya yang nantinya bertujuan untuk membantu peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi tinggi, salah satunya yaitu model Accelerated Learning metode MASTER berbantuan E-Learning. Pada dasarnya Accelerated Learning metode MASTER merupakan salah satu model pembelajaran khusus bagi peserta didik berkemampuan tinggi (diatas rata-rata). Tapi model pembelajaran ini kemudian diterapkan sebagai program untuk pendidikan umum sebagai gagasan baru pemerintah Indonesia dalam upaya inovasi pendidikan.

Kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan mereka belum dapat digantikan sepenuhnya oleh mesin, tape recorder atau komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain, yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan unsur-unsur manusia dibandingkan hasil produk teknologi tersebut. Colin Rose menyatakan bahwa pendidik adalah anggota suatu masyarakat yang paling berharga. Nilai tertinggi diberikan pada pendidik yang lebih suka membimbing daripada menggurui anak didiknya, dan pada pendidik yang mampu merancang pengalaman-pengalaman yang mendorong pemikiran kreatif dengan berbagai masalah yang relevan untuk dipecahkan. Dalam belajar ada pembelajar yang cepat mencerna bahan, ada yang sedang, dan ada yang lamban. Ketiga tipe belajar ini menghendaki agar setiap pendidik mampu mengatur strategi (metode) pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar mereka.

Jadi model Accelerated Learning tipe Master merupakan salah satu inovasi dalam membantu peserta didik yang memiliki kemampuan superior dibandingkan teman sebayanya guna menghindari kejenuhan belajar klasikal yang hanya mengutamakan penyetaraan daya tangkap peserta didik. Model pembelajaran accelerated learning metode MASTER yang dijadikan basis pembelajaran dalam penelitian ini akan diimplementasikan dan dikondisikan sedemikian rupa dengan bantuan E-learning, dimana pembelajaran nantinya akan dihubungkan dengan e-learning misalnya web, aplikasi, internet dan lain-lain, dengan tetap memperhatikan konteks dan isi dari sebuah pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Model pembelajaran accelerated learning metode MASTER sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan karena mahasiswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dapat menambah motivasi dalam belajar, karena mahasiswa dapat memamerkan/membuktikan hasil belajarnya di depan temannya dan menjadi tutor bagi temannya. Mahasiswa yang memiliki motivasi besar dalam proses belajar akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan teman yang tidak termotivasi (Eskarina, 2015). Melalui penerapan model accelerated learning berbantuan

metode MASTER maka mahasiswa akan terlibat aktif dengan menggunakan seluruh panca inderanya. Pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih bermakna dan mahasiswa akan semakin dekat dengan kehidupan nyata dengan memperoleh informasi dan menyelidiki makna yang sesuai, dengan terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilakukan maka hasil belajar mahasiswa juga akan meningkat dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

## Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian. Yaitu model Accelerated Learning dengan metode MASTER dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ilmu sosial dan budaya dasar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apalagi juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2006).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yaitu penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan kemudian diteliti bagaimana akibatnya (Arikunto, 2006). Dalam penelitian eksperimen terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, kepada kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi yang dapat dikontrol. Dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Desain penelitian eksperimental yang digunakan adalah desain kelompok pasca tes acak (randomized posttest control group design). Pada penelitian ini yang diteliti yaitu Mahasiswa semester I Kelas A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 mahasiswa dan kelas B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 mahasiswa. Kelas kontrol dengan tanpa menggunakan model Accelerated Learning dengan metode MASTER. Selanjutnya untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model Accelerated Learning dengan metode MASTER. Pada akhir proses belajar mengajar kelas tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yang sama yaitu tes tentang materi mata kuliah ilmu sosial dan budaya dasar yang diperoleh dari nilai UAS.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Independent Samples T Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Perhitungan T Test menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

$\bar{x}_1$  = mean kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = mean kelas kontrol

$s_1^2$  = variansi kelas eksperimen

$s_2^2$  = variansi kelas kontrol

$n_1$  = banyaknya subjek kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya subjek kelas control

Kriteria pengujian hipotesisnya

Ho diterima dan Ha ditolak jika  $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$

Ho ditolak dan Ha diterima  $-thitung < -ttabel$  atau  $thitung > ttabel$

Untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan statistik, digunakan bantuan program SPSS 22.0 *for Windows*

## Result and Discussion

### a. Analisis Data

Pengambilan data hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari nilai hasil UAS pada menggunakan model Accelerated Learning dengan metode MASTER sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar dengan menggunakan model Accelerated Learning dengan metode MASTER (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Nilai
1	Mahasiswa 1	4
2	Mahasiswa 2	4
3	Mahasiswa 3	3
4	Mahasiswa 4	3
5	Mahasiswa 5	3
6	Mahasiswa 6	2
7	Mahasiswa 7	2
8	Mahasiswa 8	2
9	Mahasiswa 9	4
10	Mahasiswa 10	4
11	Mahasiswa 11	4
12	Mahasiswa 12	4
13	Mahasiswa 13	3
14	Mahasiswa 14	3
15	Mahasiswa 15	3
16	Mahasiswa 16	3
17	Mahasiswa 17	3
18	Mahasiswa 18	4
19	Mahasiswa 19	4
20	Mahasiswa 20	4
21	Mahasiswa 21	4
22	Mahasiswa 22	4
23	Mahasiswa 23	4
24	Mahasiswa 24	4
25	Mahasiswa 25	3
26	Mahasiswa 26	3
27	Mahasiswa 27	3

## Penerapan "*Accelerated Learning Model*"

28	Mahasiswa 28	3
29	Mahasiswa 29	3
30	Mahasiswa 30	3
31	Mahasiswa 31	3
32	Mahasiswa 32	4
33	Mahasiswa 33	4
34	Mahasiswa 34	4
35	Mahasiswa 35	4
Jumlah		119

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Selanjutnya Pengambilan data hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari nilai hasil UAS pada pembelajaran dengan tanpa menggunakan model *Accelerated Learning* dengan metode MASTER sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar pembelajaran dengan tanpa menggunakan model *Accelerated Learning* dengan metode MASTER (Kelas Kontrol)

No	Nama	Nilai
1	Mahasiswa 1	4
2	Mahasiswa 2	4
3	Mahasiswa 3	4
4	Mahasiswa 4	4
5	Mahasiswa 5	4
6	Mahasiswa 6	4
7	Mahasiswa 7	4
8	Mahasiswa 8	2
9	Mahasiswa 9	4
10	Mahasiswa 10	4
11	Mahasiswa 11	4
12	Mahasiswa 12	4
13	Mahasiswa 13	3
14	Mahasiswa 14	3
15	Mahasiswa 15	4
16	Mahasiswa 16	4
17	Mahasiswa 17	4
18	Mahasiswa 18	4
19	Mahasiswa 19	4
20	Mahasiswa 20	4
21	Mahasiswa 21	4
22	Mahasiswa 22	4
23	Mahasiswa 23	4
24	Mahasiswa 24	4
25	Mahasiswa 25	3
26	Mahasiswa 26	3
27	Mahasiswa 27	4
28	Mahasiswa 28	3
29	Mahasiswa 29	3
30	Mahasiswa 30	4
31	Mahasiswa 31	4
32	Mahasiswa 32	3
33	Mahasiswa 33	3
34	Mahasiswa 34	4
35	Mahasiswa 35	4
JUMLAH		130

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

**b. Pengujian Hipotesis**

Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian data dianalisis dengan statistik di mana dalam analisa tersebut peneliti mendapatkan dua data yaitu data tentang Nilai Hasil Belajar pembelajaran dengan tanpa menggunakan model *Accelerated Learning* dengan metode MASTER dan Nilai Hasil Belajar pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Learning* dengan metode MASTER. Pada tahap analisis data ini, peneliti menggunakan rumus uji t yaitu untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* metode MASTER berbantuan *E Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa pada pengajaran Ilmu Sosial dan Budaya Dasar di IKIP Budi Utomo.

Hasil penghitungan dengan melalui bantuan SPSS 22.00 for Windows adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Penghitungan SPSS

Group Statistic					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Kelas Kontrol	35	3.400	0.65079	0.11000
	Kelas Eksperimen	35	3.7143	0.51856	0.08765

Berdasarkan tabel 4.7 Output group statistic menampilkan jumlah subjek dari kelas eksperimen 35 dan kelas kontrol sebesar 35, Standar deviasi yang berasal dari kelas eksperimen 0.51856 dan dari kelas kontrol 0.65079. Standart error yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 0.08765 dan yang berasal dari kelas kontrol 0.11000. Mean yang berasal dari kelas eksperimen 3.7143 dan yang dari kelas kontrol sebesar 3.4000. Dilihat dari nilai rata-ratanya maka hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model *Accelerated Learning* dengan metode MASTER (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada dengan tanpa menggunakan model *Accelerated Learning* dengan metode MASTER.

Tabel 4.8 Hasil Penghitungan SPSS

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Mahasiswa	Equal variances assumed	5.583	.021	-2.234	68	.029	-.31429	.14066	-.59496	-.03361
	Equal variances not assumed			-2.234	64.770	.029	-.31429	.14066	-.59521	-.03336

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS Output Independent Sample Test di atas dapat diinterpretasikan dari tabel terlihat hasil thitung sebesar -2.234 dengan df 68, perbedaan mean = -0.31429. Perbedaan standart error = 0.14066. perbedaan prestasi belajar terendah = -0.03336 dan perbedaan hasil

## Penerapan "*Accelerated Learning Model*"

belajar tertinggi = -0.59521. Penghitungan thitung adalah -2.234. sedangkan ttabel adalah 1.995, sehingga dapat dikatakan bahwa thitung  $-2.234 > ttabel 1.995$ , sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-sided) adalah 0,021. Karena nilai Sig.  $0,021 < \text{taraf nyata } (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh penerapan model Accelerated Learning metode MASTER berbantuan E Learning terhadap hasil belajar mahasiswa pada pengajaran Ilmu Sosial dan Budaya Dasar di IKIP Budi Utomo.

Dari uraian di atas perlakuan yang diberikan kelompok eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar hasiswa pada pengajaran Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. pengaruh tersebut berupa perbedaan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik disebabkan karena penggunaan model Accelerated Learning metode MASTER berbantuan E Learning. Penggunaan e-learning merupakan hal baru bagi mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi penasaran dan ingin tahu. Mahasiswa semakin bersemangat dan terpacu untuk mengetahui lebih jauh tentang pelajaran yang disajikan dengan e-learning sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Meier (2002:38), menyatakan "Accelerated Learning adalah pembelajaran yang alamiah, yang berdasarkan pada cara orang belajar secara alamiah". Model pembelajaran accelerated learning metode MASTER yang dijadikan basis pembelajaran diimplementasikan dan dikondisikan sedemikian rupa dengan bantuan E-learning dengan tetap memperhatikan konteks dan isi dari sebuah pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini mengakibatkan mahasiswa yang memiliki motivasi besar dalam proses belajar akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan teman yang tidak termotivasi (Eskarina, 2015).

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Fanny (2019) terdapat pengaruh penerapan pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharto, et.al (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa Kelompok e-learning lebih efektif hasil belajarnya daripada kelas tanpa e-learning. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model e-learning dalam pembelajaran. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Priyayi (2012) bahwa pendekatan Accelerated Learning berpengaruh terhadap hasil belajar pada semua ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Taslim, et.al (2017) dalam kajian penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar meningkat disebabkan oleh pelaksanaan e-learning. Kemudahan akses mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Semakin mudah akses yang didapatkan mahasiswa dalam memanfaatkan e-learning, maka hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

### **Conclusion**

Berdasar data yang telah terkumpul dan analisis data yang diperoleh dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Adanya pengaruh penerapan model Accelerated Learning metode MASTER berbantuan E Learning terhadap hasil belajar mahasiswa pada pengajaran Ilmu Sosial dan Budaya Dasar di IKIP Budi Utomo Malang dapat dikatakan berpengaruh. Penerapan pembelajaran dengan e-learning membutuhkan dukungan berupa fasilitas dan kebijakan yang dapat mendukung proses tersebut berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi semua dosen pengampu

mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya dasar hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa agar meningkatkan belajar melalui penerapan model Accelerated Learning metode MASTER berbantuan E learning dengan cara disesuaikan dengan materi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar sehingga dapat merangsang kreativitas belajar mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Kepada mahasiswa, hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya materi-materi Ilmu Sosial Budaya Dasar, mencari sumber materi sebanyak-banyaknya karena dengan model pembelajaran ini yang dibantu juga dengan e learning memiliki sumber materi yang sangat luas. Sehingga diharapkan hasil belajar mahasiswa akan meningkat.

## References

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Deporter, B & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Echols, J dan Sadily, H. (1995). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Eskarina, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas XIIPA SMA Negeri 6 Pekanbaru. Universitas Riau. Pekanbaru
- Fanny, A.M. (2019). Pengaruh pembelajaran e-learning terhadap Hasil belajar mahasiswa PGSD pada Mata kuliah konsep IPS lanjut. *Jurnal Inventa* Vol III. No 1
- GBPP. (1995). *Mata Pelajaran Fiqih*. Jakarta : Departemen Agama.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian*. Bandung: Kaifa
- Muharto, H, S., & Ambarita, A. (2016). Penggunaan Model E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor. *Indonesian Journal on Information System*.
- Priyayi, D.F. (2012). Pengaruh Penerapan Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi
- Rose, C & Malcolm J. N. (2002). *Accelerated Learning for the 21st Century*. Jakarta: Nuansa
- Taslim, T, D., & Syahtriatna. (2017). Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus : Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak). *Jurnal Inovtek Polbeng*. Seri Informatika, Vol. 2, No. 2.
- Putu, S, dkk. (2014). Penerapan Model Accelerated Learning Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN. 13 Dauh Puri Denpasar. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)